

**MEDIA LEMBAR BALIK BERPENGARUH
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
TENTANG KECACINGAN PADA SISWA
SDN 66 KOTA BENGKULU**

Nur Indah Valenza, Dino Sumaryono, Wisuda Andeka Marleni

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Program Studi
Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jalan Indragiri Nomor 3
Padang Harapan Kota Bengkulu**

E-Mail: Indahvalenza11@gmail.com

Abstract: One of the helminthiasis is intestinal helminth infection which is transmitted through soil STH (Soil Transmitted Helminths) which is still found in elementary school-age children who are still frequently in contact with soil. Primary school-age children are very susceptible to helminthiasis because intestinal worms are easily transmitted and children's immune systems are often weak so that they can be easily infected with intestinal worms. One way to improve the knowledge and attitudes of elementary school children about helminthiasis is to provide health education using flipcharts. The purpose of this study was to determine the effect of the use of flipchart media on knowledge and attitudes about helminthiasis in students of SDN 66 Bengkulu City. This type of research is a Pre Experiment One Group Pretest Posttest design. The sample in this study amounted to 44 people with simple random sampling technique with lottery technique (lottery technique). Data analysis using Wilcoxon test. The results of the study obtained a mean knowledge before 4.82 and after 9.34, while the results of the average attitude before 32.07 and after 36.82. Wilcoxon test results obtained p value = 0.000 < 0.05 which shows the influence of the use of flipchart media on knowledge and attitudes about helminthiasis on students of SDN 66 Bengkulu City. It is expected that research on the use of flipchart media can be used as an alternative learning media for schools to support students in improving learning outcomes.

Keywords: Knowledge, Attitude, Flip sheet media, helminthiasis

Abstrak : Salah satu penyakit kecacingan adalah penyakit infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah STH (*Soil Transmitted Helminths*) yang masih dijumpai pada anak usia sekolah dasar yang masih sering kontak dengan tanah. Anak usia sekolah dasar sangat rentan terkena kecacingan dikarenakan cacingan mudah menular serta daya tahan tubuh anak-anak yang sering lemah sehingga dapat dengan mudah terinfeksi cacingan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang penyakit kecacingan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada siswa SDN 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experiment One Group Pretest Posttest design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 44 orang dengan teknik *simple random sampling* dengan teknik undian (*lottery technique*). Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum 4.82 dan sesudah 9.34, sedangkan hasil rerata sikap sebelum 32.07 dan sesudah 36.82. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada siswa SDN 66 Kota Bengkulu. Diharapkan penelitian tentang penggunaan media lembar balik ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran pihak sekolah agar dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Media Lembar balik, Penyakit Kecacingan

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit kecacingan adalah penyakit infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah STH (*Soil Transmitted Helminths*) yang masih dijumpai pada anak usia sekolah dasar yang masih sering kontak dengan tanah. Anak usia sekolah dasar sangat rentan terkena kecacingan dikarenakan cacingan mudah menular serta daya tahan tubuh anak-anak yang sering lemah sehingga dapat dengan mudah terinfeksi cacingan (Suluwi, Rezal,

& Ismail, 2017). Dampak infeksi cacing pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan pada tumbuh kembangnya. Cacing sebagai hewan parasit tidak saja mengambil zat-zat gizi dalam usus anak, tetapi juga merusak dinding usus sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi tersebut. Anak-anak yang terinfeksi cacing biasanya mengalami lesu, pucat/anemia, berat badan menurun, tidak bersemangat, konsentrasi belajar kurang, kadang disertai

batuk–batuk. Meskipun penyakit cacing usus tidak mematikan, tetapi menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat menurunnya kondisi gizi dan kesehatan. Dalam jangka panjang, hal ini akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia (Chadijah, Sumolang, & Veridiana, 2014).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terinfeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. Angka kejadian terbesar terjadi sub-Sahara Afrika, Amerika, China dan Asia Timur. Jumlah kecacingan untuk STH (*Soil Transmitted Helminths*) yaitu 711.000.000 (150 juta anak-anak usia pra sekolah, 417 juta anak usia sekolah dan 144 juta wanita usia subur).

Menurut Kemenkes Republik Indonesia pada tahun 2016 penyakit kecacingan di Indonesia sendiri masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang masih sangat tinggi yaitu antara 45-65%, bahkan di wilayah-wilayah

tertentu dengan sanitasi yang buruk prevalensi kecacingan bisa mencapai 80%.

Prevelensi kasus kecacingan di Provinsi Bengkulu menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2018 adalah sebanyak 110 kasus. Kasus terbanyak terjadi pada anak-anak dengan angka kejadian sebanyak 69 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2018). Berdasarkan data kecacingan Dinas Kesehatan kota Bengkulu di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa menempati urutan teringgi untuk angka kejadian penyakit kecacingan, yaitu pada tahun 2016 tidak terjadi kasus kecacingan sama sekali/ 0 kasus, tahun 2017 terjadi 71 kasus, tahun 2018 terjadi 54 kasus.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SDN 66 Kota Bengkulu pada tanggal 30 Oktober 2019 disekolah ini belum pernah dilakukan edukasi mengenai penyakit kecacingan serta prasarana untuk mencuci tangan belum disediakan oleh pihak sekolah. SDN 66 merupakan sekolah dasar yang halaman sekolahnya sebagian besar masih didominasi dengan tanah dan

hanya sedikit bagian halaman sekolah yang telah disemen. Anak-anak yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, terdapat 22 orang anak dengan kuku jari tangan kotor dan banyak anak-anak yang sedang bermain tidak menggunakan alas kaki. Perilaku tersebut merupakan faktor risiko

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Pre Experiment*. Desain penelitian menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu media lembar balik sedangkan variabel *dependent* yaitu pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada anak sekolah dasar. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas V SDN 66 Kota Bengkulu dengan perhitungan jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus rumus Lameshow (1997) yang jumlahnya 44 orang.

yang memungkinkan siswa terinfeksi penyakit kecacingan.

Maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada siswa SDN 66 Kota Bengkulu.

Lokasi Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, yaitu SDN 66 Kota Bengkulu. Kriteria *Inklusi* dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa/i kelas V yang bersedia menjadi responden
2. Siswa/i yang bersekolah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu
3. Siswa/i yang bisa membaca
4. Siswa/i yang sehat jasmani dan rohani

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu jenis kelamin, dan umur responden, serta rerata hasil pengetahuan dan sikap sebelum dan

sesudah intervensi di SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	F	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	45,5
	Perempuan	24	54,5
	Jumlah	44	100
2.	Umur		
	10 Tahun	19	43,2
	11 Tahun	23	52,3
	12 Tahun	2	4,5
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar (54,5%) perempuan. Sedangkan distribusi umur responden, sebagian besar (52,3%) berumur 11 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Lembar Balik

Variabel	Mean	SD	Δ Mean	N
Penge- tahuan				
Sebelum	4.82	1.244		44
			4.52	
Sesudah	9.34	.834		44

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah (4.82) dengan standar deviasi (1.244). Rerata pengetahuan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi (9.34) dengan standar deviasi (.834), terjadinya peningkatan rerata skor pengetahuan siswa-siswi sebelum dan setelah dilakukannya intervensi edukasi kesehatan tentang kecacingan menggunakan media lembar balik sebesar 4.52.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik

Variabel	Mean	SD	Δ Mean	N
Sikap				
Sebelum	32.07	3.113		44
			4.75	
Sesudah	36.82	2.904		44

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rerata sikap responden sebelum diberikan intervensi adalah (32.07) dengan standar deviasi (3.113). Rerata sikap setelah diberikan intervensi meningkat menjadi (36.82) dengan

standar deviasi (2.904), terjadinya peningkatan rerata skor sikap siswa-siswi sebelum dan setelah dilakukannya intervensi edukasi kesehatan tentang kecacingan menggunakan media lembar balik sebesar 4.75.

B. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*, karna normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Variabel	N	Mean Rank	Sig. (2-Tailed)
Pengetahuan	44	22.50	.000
Sikap	44	20.50	.000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengaruh penggunaan media lembar balik tentang kecacingan didapat dengan nilai $p\text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada

pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada siswa SDN 66 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dari hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 44 orang sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 24 orang (54,5%). Sedangkan distribusi umur responden, sebagian besar berumur 11 tahun yaitu 23 orang (52,3%). Karakteristik anak yang berusia 10-12 tahun berdasarkan mental, berespon terhadap majalah, radio, video, atau iklan lain dan suka membaca untuk mendapatkan informasi (Erna, 2017). Herditiya (2018) menyatakan bahwa media lembar balik dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena memiliki tampilan gambar yang menarik dan siswa lebih berantusias untuk menggali informasi.

2. Pengetahuan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu Tentang Kecacingan

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 10 item pertanyaan pengetahuan didapatkan jawaban yang salah terbanyak di soal nomor 5, 3, dan 1 yaitu tentang kapan harus menggunakan alas kaki, tanda dan gejala kecacingan, serta pengertian kecacingan. Asumsi peneliti ini dikarenakan perbedaan antusias siswa pada saat peneliti melakukan edukasi kesehatan serta perbedaan pemahaman yang didapatkan siswa tentang penyakit kecacingan setelah dilakukan edukasi kesehatan. Tetapi terjadi perubahan setelah diberikan intervensi jawaban yang salah menjadi menurun soal nomor 5 sebelumnya 47,7% menjadi 27,3% serta soal nomor 3 sebelumnya 86,4% menjadi 34,6% dan soal nomor 1 sebelumnya 72,7% menjadi 13,6%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan media lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Florinda, 2018) terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit kecacingan yang signifikan dari sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Sebelum diberikan

penyuluhan kesehatan tidak ada yang berpengetahuan baik, kategori sedang sebanyak 7 orang (28,0%) dan kategori kurang sebanyak 18 orang (72,0%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kecacingan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik menjadi 16 orang (64%) dan pengetahuan sedang sebanyak 9 orang (34%), serta tidak ada lagi siswa yang berpengetahuan kurang. Begitu juga dengan hasil penelitian.

3. Sikap Siswa SDN 66 Kota Bengkulu Tentang Kecacingan

Penelitian ini menemukan bahwa dari 10 item pernyataan sikap didapatkan jawaban yang salah terbanyak di soal nomor 4, 6, dan 9 yaitu tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang tidak bersih bisa membuat cacingan, adik bisa terkena kecacingan apabila malas mencuci tangan dengan bersih, dan hanya anak-anak saja yang harus minum obat cacing. Asumsi peneliti ini dikarenakan perbedaan antusias siswa pada saat peneliti melakukan edukasi kesehatan serta perbedaan pemahaman yang didapatkan siswa tentang penyakit kecacingan setelah

dilakukan edukasi kesehatan dan pertanyaan kesalahan terbanyak pada soal kuesioner bersifat positif. Tetapi terjadi perubahan persentasi sikap siswa tentang penyakit kecacangan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media lembar balik. Sikap siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik (*pretest*) dengan nilai rata-rata 32,07. Sedangkan sikap siswa setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik (*posttest*) dengan nilai rata-rata 36,82. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media lembar balik sebesar 4,75. Sejalan dengan penelitian (Suluwi, Rezal, & Ismail, 2017) siswa yang memiliki sikap positif pada saat pre test adalah sebanyak 68 responden (72,3%) dan pada saat post test bertambah menjadi 82 responden (87,2%). Sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif pada saat pre test adalah sebanyak 26 responden (27,7%) dan pada saat post test berkurang menjadi 12 responden (12,8%).

4. Pengaruh Penggunaan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kecaacingan pada Siswa SDN 66 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000$ atau ≤ 0.05 yang berarti ada pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacangan pada siswa SDN 66 Kota Bengkulu. Sejalan dengan hasil penelitian (Haris, 2015) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan media lembar balik yaitu rata-rata pretest 10,07 menjadi 16,42 pada posttest. Peningkatan juga terlihat pada sikap dimana rata-rata sikap pretest 39,50 menjadi 49,97 dengan nilai signifikansi pada pengetahuan dan sikap $p= (0,001<0,05)$.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian adalah :

1. Didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah

perempuan. Sedangkan distribusi umur responden sebagian besar berumur 11 tahun.

2. Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media lembar balik dan setelah dilakukannya intervensi mengalami peningkatan.
3. Sikap sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media lembar balik dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan.
4. Ada pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan pada siswa SDN 66 Kota Bengkulu.

SARAN

1. Bagi Institusi
 - a. Bagi Akademik
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, menambah pengetahuan, literatur serta wawasan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang

penyakit kecacingan pada anak sekolah dasar.

- b. Bagi SDN 66 Kota Bengkulu

Dapat memberikan edukasi kesehatan tentang penyakit kecacingan kepada anak sekolah dasar menggunakan media lembar balik agar pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kecacingan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang serta dan membandingkan media lembar balik dengan media pembelajaran lainnya yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

Chadijah, S., Sumolang, P. P. F., & Veridiana, N. N. (2014). Hubungan Pengetahuan, Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu. *Journal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*

Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, (2016). Prevelensi Kecacingan

_____ (2017). Prevelensi
Kecacingan

_____ (2018). Prevelensi
Kecacingan

Florinda, O. (2018). Pengaruh
Penyuluhan Kesehatan
Menggunakan Permainan Ular
Tangga Tentang Kecacingan
Terhadap Pengetahuan dan
Sikap Siswa . SDN 040445
Kabanjahe Tahun 2018. *Skripsi
Universitas Sumatera Utara*.

Haris, F. A. (2015). Pengaruh Media
Lembar Balik Pendidikan
Reproduksi Dini Terhadap
Pengetahuan dan Sikap Anak
Usia Sekolah Menjelang
Menarche. *Skripsi Fakultas
Kesehatan Universitas
Muhamadiyah Malang*.

Suluwi, S., Rezal, F., & Ismail, C. S.
(2017). Pengaruh penyuluhan
dengan metode permainan
edukatif sukata terhadap
pengetahuan, sikap dan
tindakan tentang pencegahan
penyakit cacingan pada siswa
kelas IV dan V SD Negeri 1
Mawasangka Kabupaten Buton
Tengah tahun 2016. *Jurnal
Ilmiah Mahasiswa Kesehatan
Masyarakat*

World Health Organisation. (2015).
*Schistosomiasis and soil-
transmitted
helminths: Anonim*